

MAJJAMA

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

ISSN(e): 3031-5697 / ISSN(p) : 3031-5689

Pembersihan Pantai Lamalaka Kabupaten Bantaeng Sebagai Upaya Pelestarian Laut dan Penanganan Limbah Sampah

Suci Fatmawati¹, Musdalifah², Zainal Arifin Halim³

¹Universitas Islam Makassar, ²Universitas Islam Makassar, ³Universitas Islam Makassar.

sucifatmawati.dty@uim-makassar.ac.id, musdalifah.s.dty@uim-makassar.ac.id, zainalarifinhalim.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Pantai lamalaka merupakan daerah wisata yang berada di dekat stadion mini lamalaka kabupaten bantaeng provinsi Sulawesi Selatan. Pesatnya perkembangan pariwisata di Kawasan Pantai lamalaka menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif salah satunya adalah masalah persampahan di Kawasan Pantai lamalaka bantaeng. Salah satu hal yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dibutuhkan kesadaran Masyarakat setempat dan pengunjung untuk menjaga kebersihan Pantai lamalaka sehingga keindahan Pantai dapat dinikmati dengan nyaman. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah wawancara dengan warga sekitar serta sosialisasi dan analisa penanganan sampah lamalaka, hasil kegiatan ini berupa penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan pantai dan pembuatan pupuk kompos dengan metode biopori dan pembuatan paving block.

Kata Kunci—Pantai, sampah, kebersihan.

Abstract

Lamalaka Beach is a tourist area located near the Lamalaka mini stadium, Bantaeng Regency, South Sulawesi Province. The rapid development of tourism in the Lamalaka Beach Area has had a negative impact. One of the negative impacts is the waste problem in the Lamalaka Bantaeng Beach Area. One thing that can overcome this is that local communities and visitors need to be aware of maintaining the cleanliness of Lamalaka Beach so that the beauty of the beach can be enjoyed comfortably. The method used in this research was interviews with local residents as well as socialization and analysis of Lamalaka waste handling. The results of this activity were in the form of awareness among the public about the importance of

beach cleanliness and making compost using the biopori method and making paving blocks.

Keywords—Beach, trash, cleanliness.

I. PENDAHULUAN

Indonesia dijuluki sebagai negara maritim, sebab wilayahnya yang terdiri dari 70% lautan dan 30% daratan. Hal itulah yang kemudian dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber penghasilan dengan menggunakan kekayaan alam yang ada di sekitarnya, contohnya, pantai yang menjadi tempat bergantung masyarakat pesisir untuk mencari ikan dan berbagai macam kegiatan laut lainnya. Salah satunya adalah pantai Lamakala.



(Gambar 1: Pantai Lamalaka Bantaeng)

Lamalaka adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Kelurahan Lamalaka merupakan salah satu wilayah kelurahan dalam wilayah kecamatan Bantaeng yang terletak pada bagian Timur kota kecamatan. Luas wilayah kelurahan Lamalaka adalah 287.16 ha yang terbagi dalam 2 (dua) Lingkungan, 7 (tujuh) RW, dan 24 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Lamalaka dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Lamalaka pada tahun 2015 yaitu

1069 rumah tangga, 1.112 kepala keluarga terdiri dari 4940 jiwa yang terdiri dari 2290 jiwa laki-laki dan 2650 jiwa perempuan. Perempuan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng, 2024).

Kondisi Geografi & Topografi untuk wilayah kelurahan Lamalaka berdasarkan kondisi topografinya berada pada ketinggian 2 meter dpl dengan tingkat kemiringan lerengnya antara 0 – 8 % dengan kategori sangat datar (0 – 2 %) hingga datar (3 – 8 %).

Untuk kategori sangat datar wilayah penyebarannya tersebar di RW I (Mattoanging), RW II (Lasepang) di Lingkungan Lasepang dan RW I (Kasoreang), RW II (Pasorong) di Lingkungan Pasorong. Sedangkan untuk kategori datar tersebar di RW III (Cedo), RW IV (Jambua) di Lingkungan Lasepang dan RW III (Gusung) di Lingkungan Pasorong.

Pantai Lamakala terletak di kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Selain menjadi tempat melaut untuk masyarakat sekitar, juga ditempati untuk tumbuh kembang rumput laut, kawasan Pantai Lamakala juga didesain untuk menjadi pusat kegiatan dan rekreasi yang diharapkan dapat menarik perhatian wisatawan sekaligus menjadi peluang usaha untuk masyarakat sekitar kawasan.

Selain memberikan kontribusi terhadap bergeraknya roda perekonomian masyarakat, tentu saja disamping itu juga memberikan dampak negatif terhadap alam apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Perlu dilakukan tindakan pembersihan pantai secara berkala untuk mencegah terjadinya kerusakan alam akibat eksploitasi yang berlebihan.

II. METODE

Kegiatan pertama yaitu pembersihan pantai yang dilaksanakan di Kawasan Pantai lamalaka kabupaten bantaeng yang melibatkan dosen dan Masyarakat sekitar diantaranya anak-anak SD,SMP,SMA, karyawan Alfa Mart Bantaeng serta masyarakat pelaut yang bekerja disekitar pantai. Hari kedua Kegiatan sosialisasi kepada Masyarakat tentang pengelolaan Pantai lamalaka dan pentingnya kebersihan dan pelestarian laut dan rumput laut. Kemudian dilanjutkan dengan mandi-mandi di pantai Lamalaka (Saleh et al., 2023).

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi. Partisipasi yang dimaksud adalah mengajak Masyarakat sekitar untuk berperan dan ikut serta dalam kegiatan bersih Pantai. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya Bapak Hariyadi seorang penambak rumput laut, yang sejak jam 10 malam melaut lalu kembali jam 3 subuh dengan membawa ikan dan rumput laut (Mardiana et al., 2022).



(Gambar 2 : Foto warga pak Hariyadi, pengusaha rumput laut pantai Lamalaka)

Menurut pak hariadi, sampah ini bukan berasal dari pengunjung tetapi sampah yg terbawa oleh laut dari segala arah dan juga sampah dari pedagang kaki lima sekitar pantai yg menyimpan sampahnya di sekitar bibir pantai berupa sampah

Dalam hal pembersihan pantai , tidak ada upaya dari pemerintah untuk menjaga dan memelihara pantai. Kegiatan pembersihan pantai yang pernah dilakukan di daerah tersebut adalah pembersihan yg dilakukan oleh TNI, mereka secara gotong royong membersihkan pantai, lalu dikumpulkan dan dibuang ditempat sampah, namun karena kurangnya kesadaran masyarakat, sampah kiriman dari beberapa sungai ikut hanyut dan terbawa ke pantai, menurut beberapa sumber warga disekitar sungai yang terhubung ke laut sering membuang sampah di sungai yang akhirnya sampai ke laut dan menuju pantai, inilah yang menyebabkan kualitas air di pantai lamalaka berwarna coklat, keruh dan tidak jernih. Sehingga beberapa kali didapati ikan mati akibat sampah yang mencemari biota laut (Astika Wanhar & Widodo, 2021).

Sampah yang ada disekitar pantai begitu banyak hingga membutuhkan bantuan dari masyarakat dan dukungan pemerintah berupa tenaga kebersihan. Sampah biasa dibersihkan secara swadaya oleh pak hariyadi dan kawan-kawan pelaut.. Pada pagi hari dikumpulkan untuk dikeringkan dibawah sinar matahari, pada malam hari kemudian dibakar. Belum ada upaya maksimal dari pemerintah untuk menjaga dan memelihara pantai



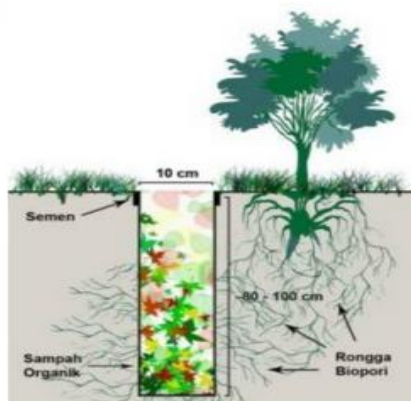
(Gambar 3: Pembersihan Pantai Lamalaka)

Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat yang merupakan kewajiban setiap dosen khususnya Dosen Teknik sipil Universitas Islam Makassar. Pada kegiatan ini selain

melakukan kegiatan bersih pantai bersama masyarakat setempat juga dilakukan kegiatan sosialisasi pemanfaatan limbah organik dan anorganik berupa sampah plastik (Nazriati et al., 2020). Upaya penanganan sampah baik organik maupun anorganik pada pantai Lamalacka yang ditawarkan tim pengabdian masyarakat dosen Teknik sipil UIM adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan lubang biopori (Marzuki & Sadiq, 2023)

Lubang biopori merupakan upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan sampah basah atau pun dedaunan yang disimpan selama 1 bulan dan akan menjadi pupuk kompos yang bermanfaat untuk tanaman



(Gambar 4: lubang biopori sumber : Kompasiana)

Cara pembuatan kompos dengan biopori adalah sebagai berikut:

- Buat lubang didalam tanah gunakan bor sedalam 10 cm lalu bersihkan tanahnya
- Masukkan pipa biopori yang sudah tersedia di toko pertanian maupun online shop
- Masukkan sampah dedaunan, sampah dapur ataupun tanaman
- Lalu tutup lubang biopori
- Setiap minggu isi lagi dengan sampah sampai sebulan lalu keluarkan sampah dan siap untuk jadi kompos yang berguna untuk pertumbuhan tanaman.



(Gambar 5 : penanaman biopori, sumber: Kompasiana)

2. Pembuatan paving block untuk kebutuhan jalan

dengan memanfaatkan sampah plastik.

Alat dan bahan yang digunakan yaitu

- sampah plastik 3kg
- alat penggorengan
- cetakan paving dan air

cara pembuatan :

- siapkan semua bahan diatas
- penggorengan dipanaskan lalu secara bertahap masukkan plastik hingga meleleh
- tahap pencetakan, masukan plastik meleleh ke cetakan lalu ratakan
- tahap pengeringan
- setelah kering lepaskan paving dari cetakan masukkan ke dalam air
- tahap finishing dan selesai, paving siap untuk dipakai



(Gambar 5 : paving block dari sampah plastik)

Paving block yang terbuat dari sampah plastik dapat mengurangi limbah sampah yang sulit untuk terurai sehingga dapat menjadi solusi yang terbaik

3. Pembuatan karya seni dari botol dan plastik snack.



(Gambar 6 : bunga dari plastik bekas sumber :youtube andiyani)

cara pembuatan :

- Siapkan plastik warna merah dan hijau
- setrika bagian atas dan bawahnya dilapisi dengan kertas minyak atau hvs
- Potong potong 10x10 m yang merah dan 8x8cm yang hijau
- Lipat seperti bunga mawar gunting sesuai bentuk bunga.
- Siapkan kawat lalu diatasnya dibungkus plastic.
- Bungkus kawat dengan pita hijau lalu rangkai bunga

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan aksi pembersihan Pantai merupakan bagian dari upaya untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan ini bersifat inisiatif yang melibatkan mahasiswa, dosen dan Masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan bersih Pantai dengan juga pelestarian laut dan rumput laut. Kegiatan ini juga menjadi upaya dalam merubah pola pikir Masyarakat yang cenderung lebih memprioritaskan memenuhi kebutuhan hidup mereka dibandingkan dengan meluangkan waktu untuk membersihkan Pantai (Lestari & Suryani, 2022).

Pada tahap ini kami terjun langsung pada tempat kegiatan dan melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan yaitu melalui kegiatan pembersihan Pantai lamalaka, yang dimaksud dalam hal ini adalah pembersihan pesisir Pantai, sebab apabila Pantai yang kotor dan banyak sampah disekitarnya akan mengganggu kenyamanan wisatawan serta dapat merusak ekosistem laut.

Pelaksanaan kegiatan aksi bersih Pantai tidak dapat memberikan dampak yang nyata jika hanya dilakukan satu kali. Oleh karena itu Masyarakat sekitar harus terus mendukung pelaksanaan kegiatan aksi bersih Pantai dan pelestarian laut dan rumput laut secara rutin dan terjadwal. (Murni Harfinda et al., 2023).

Kegiatan ini insya Allah akan terus berlanjut dan akan menjadi program pemerintah oleh karena itu peneliti masih terus berupaya menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait hingga pantai Lamalaka dapat bersih dan bersinar lebih terang, menjadi destinasi wisata terbaik yang pernah ada di Bantaeng Sulawesi selatan.



(Gambar 3: Aktivitas warga Lamalaka)

Hari kedua kegiatan pengabdian mengadakan sosialisasi kepada warga RT 02 RW 03 Kelurahan Lembang, dalam kegiatan yang dilakukan oleh Dosen Teknik Sipil Universitas Islam Makassar ini itu dihadiri oleh Ibu Lurah Kelurahan Lembang, Satpol PP, Karyawati dari Kantor pemerintahan, mahasiswa dan warga lainnya



(Gambar 4: Sosialisasi Warga Lembang)

Hasil diskusi kami berupa mencari sebab-sebab pembuangan sampah masyarakat di pantai lamalaka yaitu:

1. kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya
2. kebiasaan warga membuang sampah baik sampah rumah tangga maupun sampah pasar yang ada di cabang sungai yang akhirnya mengalir di laut lamalaka
3. sampah pedagang kaki lima yang disimpan dipesisir pantai lamalaka yang akhirnya menumpuk
4. kurangnya perhatian pemerintah dalam menangani masalah sampah di pantai lamalaka
5. tidak adanya aturan yang tegas terhadap dinas lingkungan hidup maupun pemerintahan bantaeng

Dari hasil diskusi bersama dengan warga setempat dan pejabat pemerintahan yang berwenang maka solusi yang kami diskusikan pada hari itu ialah:

1. perlu sosialisasi massif terhadap warga sekitar pantai mengenai dampak negatif membuang sampah yang berada di anak-anak sungai maupun pantai lamalaka
2. perlu disiapkan kantong sampah besar untuk membuang sampah warga
3. perlu menginstruksikan kepada dinas kebersihan untuk rutin mengambil sampah disekitar pantai
4. Perlu tindak lanjut pertemuan dengan Dinas lingkungan hidup untuk membicarakan masalah pembuangan sampah dan program kerjanya agar lebih diperhatikan lagi
5. tindak lanjut mengenai penanganan sampah berupa pembuatan paving block dari limbah sampah plastik akan dilaksanakan lagi agar menambah keterampilan warga sehingga bisa menjadi sumber pendapatan baru, disamping itu dapat mengurangi sampah plastik rumah tangga
6. tindak lanjut pembuatan lubang biopori bagi warga akan

disosialisasikan lagi untuk menghasilkan pupuk kompos yang baik untuk tumbuhan

7. sampah-sampah yang dapat didaur ulang seperti botol, kaleng dan bungkus snack makanan anak-anak bisa menjadi karya seni yang indah yang akan dikembangkan dan diajarkan lagi kepada masyarakat
8. tindak lanjut pembicaraan mengenai destinasi wisata yang dapat ditingkatkan pada pantai lamalaka agar dapat menjadi sumber pendapatan warga juga kelestarian alam sekitar akan dibicarakan dengan Bupati Bantaeng.



(Gambar 5: berfoto dengan Ibu RT 02 RW 03 Lembang)

Kegiatan pengabdian ini disambut antusias dan pejabat pemerintah berwenang sangat mengapresiasi kegiatan seperti ini. Menurut Ibu RT 02.RW.03 Lembang (Ibu Fitriya Yulianti,SH. Kegiatan semacam ini sangat bermanfaat buat warga karena akan menambah kesadaran warga dalam membuang sampah, selain itu upaya penanganan sampah sangat perlu dilanjutkan agar dapat mejadi keterampilan baru bagi warga kelurahan Bantaeng khususnya di pantai lamalaka.



(Gambar 6: pengunjung pantai lamalaka)

III. KESIMPULAN

Dari kegiatan aksi bersih Pantai lamakala dapat disimpulkan bahwa kebersihan Pantai sangat penting apalagi Pantai tersebut merupakan objek wisata untuk

masyarakat sekitar.

Upaya penanganan kebersihan pantai dapat dilakukan secara bersama antara warga setempat dan juga pejabat pemerintah yang berwenang dalam hal ini tingkat kecamatan, kelurahan maupun RT/RW.

Penangan sampah baik sampah organik berupa dedaunan, sisa makanan dan sampah yang dapat terurai bisa menggunakan teknik biopori untuk mengubah sampah organik menjadi kompos. Untuk sampah non organik berupa sampah plastik yang tidak mudah terurai tim pengabdian memberikan beberapa solusi antara lain : pembuatan paving blok dengan material tambah kantong plastik, pemanfaatan sampah bekas snack menjadi bunga.

REFERENSI

- Astika Wanhar, F., & Widodo, H. (2021). Sosialisasi Program Bersih Pantai dan Edukasi Kepada Masyarakat Lingkungan Pantai Bali Lestari Desa Pantai Cermin Kanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 285–289. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.60>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng. (2024). *Bantaeng Regency in Figures 2024*. 19, 1–380. <https://bantaengkab.bps.go.id/publication.html>
- Lestari, N. P. E., & Suryani, N. K. (2022). Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bersih Pantai Kuta Bali. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 183–189. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.219>
- Mardiana, B. W., Sari, D. S., Hemamalini, H., Yasmin, L., Adistira, L. G. A. K. D., Sari, L. P., Ludyasari, S. T., Sumbawati, Y., & Setiawan, H. (2022). Aksi Bersih Pantai Dalam Meningkatkan Lingkungan Bersih Di Pantai Seger Kuta Lombok. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i1.48>
- Marzuki, S. F., & Sadiq, A. M. A. (2023). Penanaman Biopori untuk Mengatasi Genangan pada Fakultas MIPA Universitas Islam Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Konstruksi*, 1(1), 19–24.
- Nazriati, N., Utomo, Y., Fajaroh, F., Suharti, S., Danar, D., & Ciptawati, E. (2020). Gerakan Bersih-bersih Pantai Balekambang dari Sampah Plastik. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(2), 139–144. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.3573>
- Saleh, F., Edison, Andi Ihzar Batarauleng, & Maharida. (2023). Pembersihan Pantai Kahu Sebagai Upaya Pemeliharaan dan Pengembangan Wisata di Kepulauan Selayar. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 5(1), 50–56. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v5i1.2211>